

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DI MTs MIRQATUL
ULUM BANYUANYAR PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Himami Hafswati

NIM: 09110142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DI MTs MIRQATUL
ULUM BANYUANYARPROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Himami Hafsawati

NIM: 09110142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (GPAI) DI MTs MIRQATUL ULUM BANYUANYAR
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

**Himami Hafawati
09110142**

Telah Disetujui Pada Tanggal 26 Juni 2013

**Oleh,
Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd
NIP. 19651205 199403 1003**

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DI MTs MIRQATUL ULUM BANYUANYAR PROBOLINGGO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Himami Hafsawati (09110142)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 juli 2013 dan
Dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	: Dr. H Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003 : _____
Sekretaris Sidang	: Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak NIP. 196903032000031002 : _____
Pembimbing	: Dr. H Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003 : _____
Penguji Utama	: Dr. Moh. Padil, M. Pd. I NIP. 196512051994031003 : _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hanya mengharap ridho-Mu, ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta...Aba dan Ibu (H. Abd. Wafi baidhowi & Hj. Siti Husnawiyah) ini anakmu...mencoba memberikan yang terbaik untuk kalian berdua. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku, betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Maaf bila selama hima masih menjadi anak yang nakal dan jarang mendengar apa kata Aba dan Ibu. Dalam hati ini aku sayang sekali kepada kalian dan nasehatmu akan selalu kurindu.

Untuk adikku Himmatul Adzimah, terima kasih telah banyak mengajarku yang notabene lebih tua darimu, pelajaran berharga untuk mampu menjadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan.

Kepada Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd dosen pembimbing skripsi yang selalu mengajarkanku ilmu tentang kepedulian, kegigihan dan kepasrahan. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu membimbing dan berbagi ilmu, banyak hal yang bisa saya ambil dari semua ini.

Kepada teman-temanku seperjuangan warga PAI khususnya (lala,sari,nisa) terimakasih telah menemaniku selama duduk di bangku perkuliahan. buat mbk pery makasih sudah membantuku dalam menyusun skripsi ini. Bagi warga kos sumber sari gang 1 no. 16B, atas suntikan kekuatan di banyak waktu dan canda yang membekas di hati.

Semoga ilmu yang saya miliki bermanfaat dan semoga saya menjadi orang yang sukses
Amiiiiiiin.....!!!!!!

MOTTO

Perintah mentaati Pemimpin

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا¹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm 69

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Himami Hafsawati Malang, 26 juni 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan berbagai bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Himami Hafsawati
NIM : 09110142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Upaya Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Agus maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 juli 2013

Himami Hafsaawati

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai junjungan kita dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya dukungan, semangat, petunjuk, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor UIN maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan serta dukungan selama penulisan skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan bantuan akademis dan morilnya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Semua teman-temanku dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah ikut andil dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca serta pengembangan ilmu secara umum. Amin.

Malang, 05 juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : surat izin penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Foto Sekolah MTs. Mirqatul Ulum
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN..	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Definisi Operasional.....	7

G. Penelitian terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Kepemimpinan.....	12
2. Karakteristik Dasar Kepemimpinan.....	15
3. Perilaku Kepemimpinan.....	16
4. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan	16
5. Peran Kepala Sekolah	17
6. Keberhasilan Kepemimpinan.....	24
B. Kedisiplinan Guru	25
1. Pengertian Kedisiplinan Guru.....	25
2. Hakikat kedisiplinan guru	28
3. Ciri-ciri kedisiplinan guru.....	32
4. Fungsi kedisiplinan	33
5. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	40

G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Latar Belakang Objek	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	43
2. Visi Misi.....	44
3. Tujuan.....	45
4. Struktur Organisasi	45
5. Keadaan Sarana Pra Sarana.....	47
B. Pemaparan Data.....	48
1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru	48
2. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah.....	56
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	58
A. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru	58
B. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah	68
BAB VI PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71

ABSTRAK

Hafsawati, Himami. 2013, *Upaya kepala Sekolah Sebagai leader Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pendidikan agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuanyar Problinggo. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
Dosen Pembimbing :Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

Kata kunci : Kepala sekolah, kedisiplinan Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang di naungi. Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang akan dijadikan contoh oleh bawahannya, maka dari itu kepala sekolah harus bersikap disiplin agar bisa dijadikan contoh oleh bawahannya. Guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Upaya kepala sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan kedisiplinan Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum banyuanyar Probolinggo. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah : 1) Mendeskripsikan Upaya kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan Guru pendidikan agama islam 2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama islam.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama islam di MTs mirqatul ulum banyuanyar probolinggo adalah: 1) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama islam meliputi: a) Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, b) Tegas dalam menentukan tata tertib, c) Mengkondisikan guru dan staf-stafnya dengan baik, d) Membagi tugas dengan benar, e) Memberi sanksi bagi guru yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, f) Bersikap demokratis dalam mengambil keputusan. 2) kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama islam meliputi: a) adanya guru yang mempunyai anak balita b) kurangnya dukungan dari guru, c) kurangnya dukungan wali murid.

ABSTRACT

Hafsawati, Himami. 2013. *The Principal Efforts as a leader in improving the Discipline of Islamic Studies Teacher at Islamic Junior High School Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo*. Islamic Studies Department. Education and Pedagogy Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor: Dr. H. Agus maimun, M.Pd

Key Words: Headmaster, Discipline of teacher

The headmaster is a significant educational leader. The goals of education can be implemented or not are extremely depended on skills and wisdom of school principals in leading a school or institution. Headmaster is a figure who can be a model for inferiors. Therefore, headmaster should be discipline in order to be followed by inferiors. Teacher, an implementer of education, is very needed. Hence, teacher should has good behavior and be discipline in order to be a model for students so that the implemented educational process can be successfully reached.

This study describe about The Principal Efforts as a leader in improving the Discipline of Islamic Studies Teacher at Islamic Junior High School Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo. The objectives of this study are: 1) to describe the principal efforts as a leader in improving the discipline of Islamic Studies Teacher, 2) to identify the obstacles which have been experienced by the headmaster in improving the discipline of Islamic Studies Teacher.

Methodologically, the researcher uses descriptive qualitative as research design.

The findings reveal that the principal efforts as a leader in improving the discipline of Islamic Studies Teacher at Islamic Junior High School Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo are: 1) the principal efforts as a leader in improving the discipline of Islamic Studies Teacher are: a) the headmaster should be a good model, b) the headmaster is firm in determining the regulations, c) the headmaster is good in organizing and regulating the teachers and stuffs, d) the headmaster is good in disporting duties, e) the headmaster give appropriate punishment to the teachers who do not apply the regulations, f) the headmaster is democratic in making decision; 2) the obstacles which have been experienced by the headmaster in improving the discipline of Islamic Studies Teacher are: a) there are several teacher who have young children, b) less support from teacher, c) less support from students' parents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebjaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang di naungi.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat menunjukkan bentuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹

Sehingga dalam bidang pendidikan, kepemimpinan mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dikatakan juga sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin

¹ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (CV Alfabeta, 2008), hlm 132

pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.²

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang di tunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi para pekerja.³

Dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan. Karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Sebuah organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinana yang ada di dalamnya berhasil dan efektif.⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh karena itu tipe kepemimpinan bebas merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan diserahkan kepada bawahan. Karena arti “lessez” sendiri secara Harfiah adalah

² Hendyat Suetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpina dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1999), hlm 19

³ Nur kkholis, *Menejemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (jakar ta:Grasindo), hlm 167

⁴ <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/Gaya-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 12 Juli 2012

mengizinkan dan “faire” adalah bebas. Jadi pengertian *laissez faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan tipe ini dapat dilaksanakan di sekolah yang memang benar-benar mempunyai sumberdaya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan sekolah dengan mandiri.⁵

Meneliti Guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja.⁶

Dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti atau akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan atau secara khusus tugas sekolah.

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk

⁵ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: Stain Press, 1999), hlm 167

⁶ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 63

menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh Guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Namun demikian, kita tidak dapat menafikan bahwa masih banyak guru yang tidak ambil peduli terhadap keharusan-keharusan tersebut, karena mereka tidak memahami dengan baik tugasnya sebagai pendidik. Banyak guru yang beranggapan bahwa jika proses pembelajaran di kelas telah selesai, maka selesai pula tugasnya, bahkan tidak jarang pula mereka mengabaikan tugasnya untuk mengajar. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antara lain adalah Pertama, banyak yang menjadi guru karena motif ekonomi, yang diperlukannya adalah upah dari mengajar, kadang tidak ikhlas dengan gaji yang diterimanya, sehingga berusaha mencari tambahan dengan mengorbankan tugas utamanya sebagai pendidik, dan tidak mau tahu tentang tujuan pendidikan sebenarnya. Kedua, banyak guru yang mempunyai latar belakang pendidikannya belum keguruan yang menyebabkan kurang faham dengan etika keguruan. Ketiga, rendahnya sikap disiplin pribadi guru, kurangnya

semangat dan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan tugas, tidak adanya kecintaan terhadap pekerjaan sebagai pendidik.⁷

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang akan dijadikan contoh oleh bawahannya, maka dari itu kepala sekolah harus bersikap disiplin agar bisa dijadikan contoh oleh bawahannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tentang seberapa besar upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul Ulum. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai “upaya Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin) dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Agama di MTs Mirqatul Ulum”.

B. Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan Guru pendidikan agama Islam di MTs Mirqatul Ulum?
2. Apa kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul ulum?

⁷ <http://proposal.2009/04/30/> *Arti Kedisiplinan Seorang Guru*/ diakses pada tanggal 12 juli 2012

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul Ulum.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul Ulum.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Malang bidang studi Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para Mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

2. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)
 - a. Sebagai bahan masukan dan bahan pengembangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut dalam rangka usaha kepala sekolah dalam memimpin kedisiplinan guru Agama.
 - b. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.
 - c. Dapat memberikan gambaran tentang profil dan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan disiplin Guru Agama sehingga dapat dijadikan acuan bagi pembina dan penyelenggara sekolah dalam mengambil kebijakan.

- d. Menjadi masukan bagi kepala sekolah yang ingin meningkatkan kedisiplinana Guru di sekolahnya.
 - e. Dapat memperkaya teori tentang kepemimpinana kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul ulum
3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pengembangan ilmiah, dan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengaruh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya waktu tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum.
2. Kendala-kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum.

F. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu

juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

2. Kepemimpinan pendidikan (kepala Sekolah) juga berarti sebagai suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.
3. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dari segi Bahasa Disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.
4. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan

agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya adalah:

No	Nama	Judul	masalah	Hasil
1	Ulfa irlaini mufidya, Skripsi 2004	Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MAN Rengel tuban	Gaya dan upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN Rengel Tuban	Kepala Madrasah di MAN Rengel menggunakan gaya kepemimpinan yang otoriter, laissez faire, demokratis.
2	Lisa susanti, Skripsi 2006	Pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel porong	Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam tugas kedinasan, waktu, sikap dan tingkah laku terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sunan Ampel porong	Seorang guru harus menerapkan kedisiplinan terutama disiplin dalam tugas kedinasan, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam sikap dan tingkah laku. Dengan demikian bagi pihak sekolah harus memperhatikan kedisiplinan guru, siswa dan staf-staf yang ada, agar prestasi sekolah ikut meningkat.
3	Anita juniarti, skripsi 2006	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MAN Malang II Batu	Mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MAN Malang II Batu	Semakin tinggi gaya kepemimpinan maka motivasi kerja semakin baik

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis terdiri dari enam bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

1. **BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Definisi Operasional, penelitian terdahulu dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II** : Kajian Pustaka, adapun kisi-kisi materi pembahasannya meliputi tentang Upaya Kepala Sekolah, Pada sub pertama mengenai tentang: Pengertian kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, fungsi kepemimpinan pendidikan, peran kepala sekolah. Sub kedua mengenai tentang: pengertian kedisiplinan guru, hakikat kedisiplinan guru, ciri-ciri kedisiplinan guru, fungsi kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru.
3. **BAB III** : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap- tahap penelitian.
4. **BAB IV** : Merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang Latar Belakang Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya MTs Mirqatul Ulum, Struktur Organisasi.
5. **BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi Analisis dan Interpretasi Data.

6. **BAB VI**: Merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini akan memaparkan tentang teori-teori yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Setiap organisasi dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin dan pimpinan tertinggi yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (leadership action) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. Pemimpin tersebut merupakan orang pertama, ibarat nahkoda kapal yang harus mengarahkan jalannya kapal, dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Sejumlah manusia lainnya yang ada di dalam kapal tersebut adalah sumber daya penggerak kapal ke arah yang diinginkannahkoda tersebut. Dengan kata lain ke arah mana kapal berlayar, kepelabuhan mana akan dituju, tergantung pada sang nahkoda. Untuk menggerakkan kapal, namun nahkoda tak dapat bekerja sendiri diperlukan bantuan dari dan kerjasama dengan sejumlah Anak Buah Kapal lainnya (ABK) agar perjalanan lancar mencapai pelabuhan tujuan.

Hal yang senada dikemukakan oleh Gibson, dkk (1997:334) mengatakan kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis

pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu. pada dasarnya memotivasi berarti harus dilakukan sebagai kegiatan pendorong anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu yang tidak memaksa dan mengarah pada tujuan.⁸

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.⁹

Pendapat ini memberi pengertian yang pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin mendapat pengaruh atau dapat diajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal.

⁸ Abdul Azis Wahab, *Op.cit.*, hlm 81

⁹ Marno, *Islam by Manejement and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm 54

Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam S. Ali Imron ayat 104 yang mengatakan sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali Imron: 104)¹⁰

“kepemimpinan” biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan. Definisi kepemimpinan sebagai suatu sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legimitasi pengaruh, sementara itu Nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm 83

keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.¹¹

2. Karakteristik Dasar kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari sisi ini unsur utama dari kepemimpinan adanya hubungan mempengaruhi antara pimpinan dengan anak buah, atasan dengan bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.

Rivai (2006) menjelaskan beberapa perbedaan antara pemimpin dengan manajer sebagai berikut:

- a. pemimpin bisa ditunjuk atau diangkat oleh anggotanya, sedangkan manajer selalu ditunjuk.
- b. Pemimpin memikirkan organisasi secara luas dan jangka panjang, sedangkan manajer berpikir jangka pendek dan sebatas tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Pemimpin memiliki keterampilan politik dalam menyelesaikan konflik, sedangkan manajer menggunakan pendekatan formal-legal
- d. Pemimpin berpikir untuk kemajuan dan perbaikan organisasi secara luas, sedangkan manajer berpikir untuk kepentingan diri dan kelompoknya secara sempit.

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm 81

- e. Pemimpin memiliki kekuasaan secara lebih luas, sedangkan manajer hanya memiliki wewenang saja.¹²

3. Perilaku kepemimpinan

Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Menurut pendapat Hasibuan Malayu (2000) bahwa perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan
- b. Mengembangkan imajinasi
- c. Mengembangkan kesetiaan pengikutnya
- d. Pemrakarsa, penggiatan dan pengandaian rencana
- e. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- f. Melaksanakn kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
- g. Memberikan tanda penghargaan
- h. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya
- i. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya.¹³

4. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain:

¹² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) hlm 8

¹³ Ibid hlm 47

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan obyektif.
- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁴

5. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan

¹⁴ Abdul Azis Wahab, *Op.cit.*, hlm 133

yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara rasionalistik dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.¹⁵

b. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menurut Fred E. Fiedler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan

¹⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm 84

kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.¹⁶

Kepalah Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuarntujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, Kepalah Madrasah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepalah Madrasah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepalah Madrasah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya1995), hlm 27

4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁷

c. Kepala sekolah Sebagai Administrator

Kepalah Madrasah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala Madrasah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai admistrasi pendidikan dengan masyarakat.¹⁸

Kepalah Madrasah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya.Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas Kepala Madrasah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas Kepala Madrasah dalam bidang

¹⁷ Mulyasa , *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 126

¹⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 192

administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas Kepala Madrasah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil Kepala Madrasah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan Kepala Madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut Kepala Madrasah sebagai

supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu:

1. Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
2. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
3. Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.

- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan. pendidikan disekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang Kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a . Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b . Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c . Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah

d . Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹⁹

6. Keberhasilan Kepemimpinan

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*).

Dengan demikian tingkat perubahan yang telah dicapai oleh organisasi dan pembinaan terhadap organisasi merupakan indikator yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan suatu kepemimpinan agar dapat melihat lebih jauh atau mengevaluasi keberhasilan seorang pemimpin, melalui dua macam pendekatan tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pencapaian organisasi

Dengan pendekatan ini keberhasilan pemimpin dapat dikaji dengan langkah-langkah atau cara sebagai berikut:

1. Penampilan kelompok
2. Tercapainya tujuan kelompok
3. Kelangsungan hidup kelompok
4. Pertumbuhan kelompok
5. Kemajuan kelompok menghadapi krisis

¹⁹ Wahyosumidjo, *Op.cit.*, hlm 122

6. Bawahan merasa puas terhadap pemimpin
7. Bawahan merasa bertanggung jawab terhadap tugas
8. Bawahan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan
9. Bawahan tetap mendukung kedudukan dan jabatan pemimpin.

b. Pemeliharaan organisasi

Dengan pendekatan ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap bawahan dan orientasi pemimpin terhadap bawahan antara lain:

1. Apakah bawahan merasa puas terhadap pemenuhan kebutuhan dan harapan
2. Apakah bawahan menghargai, hormat dan kagum kepada pemimpin
3. Apakah para bawahan merasa bertanggung jawab dengan kuat untuk melaksanakan permintaan (perintah) atau mereka berkeinginan untuk bertahan, tidak meninggalkan atau menolak perintah pemimpin.

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari kata latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Di bidang psikologi dan

pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut, kata ini jugaberarti hukuman atau latihan yang membetulkan sentra kontrol yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”.²⁰

Dari segi Bahasa Disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.²¹

Interaksi proses belajar pengajar membutuhkan kedisiplinan, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.²² Petter salim dalam bukunya “kamus indonesia kontemporer” menyatakan bahwa Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.²³

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya,

²⁰ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2003), hlm 8

²¹ Pudedadawarnitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 254

²² Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1994), hlm 33

²³ Petter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Moderns, English Pers, 1991), hlm 492

berangkat dari pribadi yang kurang belajar disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin arif dan berwibawa.²⁴

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri *self-discipline*.²⁵

Menurut keke T. Aritonang dalam bukunya kompetensi kerja, Disiplin kerja Guru, menyatakan bahwa guru dikatakan disiplin apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b) Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungna yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- c) Disiplin dalam hal melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 122

²⁵ Ibid hlm 123

d) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi : memperhatikan sikap, tingkah laku dan harga diri.²⁶

2. Hakikat kedisiplinan guru

Disiplin, menurut Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2010:86) adalah, "Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin yang baik akan mempercepat tujuan organisasi sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi". Menurut Moenir dalam Edy Sutrisno (2010:96), "Untuk mencapai sebuah tujuan, diperlukan adanya disiplinisasi, yaitu suatu kesadaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang tertib, berdaya-guna, dan berhasilguna, melalui suatu sistim peraturan yang tepat". Menurut E. Mulyasa (2002:118), "Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin diri. Pemimpin harus mampu membuat pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan rasa hormat terhadap orang lain". Sedangkan Siagian dalam Edy Sutrisno (2010:86), menyatakan bahwa, "Disiplin berarti tindakan yang diambil dengan penyeliaan untuk mengoreksi perilaku dan sikap yang salah pada karyawan.

²⁶ Aritonang, Keke T. *Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru* ([http// www. Bpkpenabur. Or.id](http://www.Bpkpenabur.Or.id)) diakses 12 juli 2012

Berdasarkan teori-teori di atas, terlihat bahwa disiplin merupakan suatu pembentukan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, etika, norma, serta kaidah yang berlaku. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik pula terhadap keberhasilan dirinya terhadap masa depannya.

Sikap disiplin dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam melaksanakannya. Menurut Sukarno dalam Edy Sutrisno (2010:95), "Disiplin kerja dapat ditingkatkan apabila terdapat kondisi kerja yang dapat merangsang karyawan untuk berdisiplin. Ketidakdisiplinan dan kedisiplinan dapat menjadi panutan orang lain. Jika lingkungan kerja semuanya disiplin, maka seorang pegawai akan ikut disiplin, tetapi jika lingkungan kerja organisasi tidak disiplin, maka seorang pegawai juga akan ikut tidak disiplin". Untuk itu, sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin tetapi ingin menerapkan kedisiplinan pegawai, karena lingkungan kerja akan menjadi panutan para pegawai.

Menurut Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2010:89), "Faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai adalah: (1) ada tidaknya keteladanan dari pimpinan dalam organisasi; (2) ada tidaknya pengawasan dari pimpinan ; (3) ada tidaknya perhatian dari pimpinan

kepada para pegawai; (4) ada tidaknya aturan yang dapat dijadikan pegangan; (5) besar kecilnya pemberian kompensasi; (6) keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; (7) diciptakannya kebiasaan-kebiasaan atau suatu situasi tertentu yang mendukung tegaknya disiplin”. Atas dasar hal tersebut, bila dalam pelaksanaan kerja, seorang pegawai tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi, maka pimpinan dapat mengambil suatu tindakan tertentu guna mengendalikan dan mengoreksi perilaku yang menyimpang dari peraturan.²⁷

Terkait dengan pengertian disiplin di atas, dapat dikatakan, bahwa dunia kerja di lingkungan sekolah pun juga menuntut adanya kedisiplinan dari pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas pendidikan. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik dituntut memiliki sikap disiplin. Disiplin diperlukan karena disiplin merupakan faktor utama dalam melaksanakan tugas di bidang masing-masing. Menurut Gaustad dalam Amiruddin Siahaan (2006:114), ”Kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menegakkan disiplin sekolah, melalui kemampuannya dalam mengelola sekolah, memberikan teladan kepada peserta didik, serta melakukan teknik-teknik, seperti *social reward* kepada peserta didik. Dalam hal ini, keterlibatan dan antusias seorang guru yang juga berperan sebagai

²⁷Line Caecilia Boen, dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Gandhi Sevaloka*. Jurnal PENDIDIKAN, Vol.18 No.2. Jakarta. 2011.Hlm. 10

pemimpin, begitu besar dalam kegiatan pengembangan disiplin sekolah, dengan cara bekerja sama sebagai satu tim yang saling memperkuat jaringannya”.

Dengan berpijak pada pengertian disiplin di atas, dapat dinyatakan bahwa, disiplin guru adalah kesadaran dan sikap taat atau patuh seorang guru terhadap peraturan yang berlaku, guna melaksanakan tugasnya. Guru yang disiplin, akan melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dan sekaligus pendidik, sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolahnya. Menurut E. Martono (1987:111), ”Seorang guru dapat dikatakan disiplin bila memiliki dimensi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab.
- b. Taat/patuh terhadap peraturan yang berlaku.
- c. Tepat waktu dalam tugas apa pun”.

Mengacu pada dimensi tersebut di atas, maka guru yang disiplin akan dapat melaksanakan setiap tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas tersebut, dalam Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru, dinyatakan bahwa beban tugas guru meliputi :

1. Membuat perencanaan program pembelajaran, yang mencakup: membuat program tahunan, membuat program semester, merumuskan silabus pembelajaran yang telah dikembangkan, membuat RPP, dan menyiapkan materi pembelajaran.

2. Melaksanakan program pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Tentang Standard Proses*, tugas guru dibagi menjadi dua, yaitu tugas dalam pengelolaan kelas dan tugas guru dalam PBM.²⁸

3. Ciri-ciri Kedisiplinan Guru

Guru yang disiplin senantiasa taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sehubungan dengan hal ketaatan dan kepatuhan guru terhadap peraturan tersebut. dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Menandatangani daftar hadir
2. Mengelola administrasi kelas secara baik dan teratur (membuat daftar hadir, jurnal kelas, daftar nilai dan leger)
3. Mengisi dan menandatangani jurnal kelas
4. Mengisi rapor setiap akhir semester
5. Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang berlaku
6. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa setiap kelas
7. Menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam mendukung proses belajar mengajar.
8. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
9. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu

²⁸ Ibid. Hlm 11

10. Melakukan evaluasi/ulangan sesuai dengan program pembelajaran yang telah dibuat
11. Melakukan koreksi terhadap hasil evaluasi/ulangan sesuai dengan program pembelajaran yang telah dibuat
12. Mengembalikan hasil ulangan/evaluasi secepatnya kepada peserta didik.

Pada dasarnya, disiplin dapat dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan, disiplin berperan sangat besar, karena melalui kedisiplinan, guru dapat mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku para peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Melalui kedisiplinan, seorang guru dapat memberikan contoh konkret dan sekaligus doktrin yang bersifat pedagogis, kepada peserta didik, bahwa dengan memiliki sikap disiplin, kesuksesan akan dapat diraih.²⁹

4. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi dari disiplin itu sendiri adalah pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk menapaki jalan kehidupannya, demikian juga di sekolah perlu adanya tata tertib. Jadi suatu lembaga atau sekolah jika menginginkan tujuan sekolah berhasil, maka secara mutlak lembaga

²⁹ Ibid. Hlm 12

atau sekolah tersebut membutuhkan aturan yang dapat mereka jadikan pedoman dan pijakan.

Disiplin dapat membuat Guru tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.³⁰

Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial membuat disiplin diri juga berfungsi ganda. Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain, terutama pribadi-pribadi yang telah mengalami efek positif dari cara hidup ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin diri berguna bagi setiap individu maupun masyarakat dimana ia menjadi anggotanya.³¹

5. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan Guru

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain:

³⁰ Ibid

³¹ Dolet Unaradjan, *Op.cit.*, hlm 20

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kasadaran dari individu itu sendiri / dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kasadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin. Disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada dalam diri pribadi.
- 2) Adanya dorongan yang datangnya dari luar manusia, yaitu: perintah, larangan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua. Sehingga semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Disiplin yang datangnya dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada dalam diri pengawas.³²

b. Faktor penghambat disiplin

- 1) Iklim sekolah: dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula.
- 2) Proses kenaikan pangkat: hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas dikalangan guru di sekolah, sebab hal

³² Murni Barus, *Menanamkan Sikap Disiplin pada Guru* (<http://www.bpkpenabur.or.id>, diakses 12 juli 2012)

ini menyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji).

- 3) Peningkatan kesejahteraan:meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.³³

³³ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 204

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁵

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, yang terdapat dalam kajian *pengaruh kepala sekolah sebagai leader terhadap kedisiplinan Guru Agama* dan pada akhirnya, menjadi pelapor hasil penelitian ini.

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 3

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm 208

kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.³⁶

C. Lokasi penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini kami melaksanakan studi observasi yang dilaksanakan di desa Liprak Kulon kecamatan Banyuanyar Kabupaten probolinggo pada hari Minggu, 08 juni 2012 pada pukul 09.00 WIB – selesai. Dalam Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis berdasarkan atas beberapa hal, yaitu: berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting, karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan dijadikan anutan oleh bawahannya. Dalam menerapkan kedisiplinan baik itu terhadap guru maupun peserta didik tidak lepas dari bagaimana peran seorang kepala sekolah bisa memberi contoh yang baik.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang sangat penting. Sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumber data adalah subjek dari mana data itu bisa diperoleh. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber berupa buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen dan keterangan dari Ibu Siti

³⁶ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm 121

Khadijah, SE selaku kepala sekolah dan Guru Agama di MTS Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data adalah dengan cara (1) teknik observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) studi dokumentasi.

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷ ini penting dalam penelitian karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, maknanya yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Yang di observasi adalah sekolah MTs Mirqatul Ulum.

2) Wawancara

Penulis menggunakan teknik ini untuk menggali data dan mendapatkan informasi dalam penelitian dengan wawancara langsung dengan responden mengenai peran kepala terhadap kedisiplinan guru Agama.

Berikut yang akan di wawancarai:

1. Kepala sekolah MTs Mirqatul Ulum
2. Guru Agama MTs Mirqatul ulum

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 145

3) Dokumentasi

Selama dalam penelitian, beberapa dokumen di kumpulkan dan dianalisa, dokumen ada yang berasal dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip baik yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, olehnya dokumen dan arsip menjadi sumber data penting dalam penelitian kualitatif secara umum.

Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan *upaya kepala sekolah sebagai leader terhadap kedisiplinan Guru Agama* dan sumber lain yang ada relevansinya dengan objek kajian. Seperti: daftar hadir, jurnal pembelajaran, tata tertib.

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensitestikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang

³⁸ Lexy J. Moleong, M. A, *Op.cit.*, hlm, 48

³⁹ *Ibid*, hlm 248

diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah MTs Mirqul Ulum
- b) Wawancara dengan Guru agama di MTs Mirqatul ulum
- c) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- d) Menelaah teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTs Mirqatul Ulum berdiri sejak tahun 1982 yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan mirqatul Ulum Liprak Kulon kecamatan Banyuanyar kabupaten Probolinggo yang memiliki luas tanah 5.950 M.

MTs Mirqatul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari program kerja Yayasan di bawah naungan Departemen Agama RI. MTs Mirqatul Ulum agak jauh dari jalan raya yang berada di desa Liprak kulon kecamatan banyuayar kabupaten probolinggo. Yayasan ini didirikan oleh K. Bahar Asy'ari (Alm) dengan kesepakatan musyawarah bersama antara masyarakat. Kemudian Pada tanggal 9 pebruari 1984 mendapat suran izin pendirian dari Kanwil Depdiknas/Depag dengan nomor SK : LM/3/737.B/1984. Pada tanggal 20 april 1994 MTs Mirqatul ulum terakreditasi dengan status Diakui dari kanwil Depag nomor Wm.06.03/PP.03.2/3927/SKP/1994 dan Akreditasi kedua tetap mendapat status Diakui dengan nomor SK : C/Wm/MTs/127/2002 tanggal 19 Nopember 2002 sampai sekarang.

2. Visi Misi

Visi

Membentuk anak didik yang bermental ilmiah, berperilaku agamis, kreatif dan inovatif serta berkompentensi sehingga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan belajar
- 2) Melaksanakan pembinaan ekstra kurikuler yang lebih intensif
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mengadakan dan mengikuti Pelatihan, Diklat dan Seminar serta Studi banding untuk guru dan karyawan maupun murid ke Instansi yang lebih baik
- 5) Mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan di tingkat Daerah maupun Nasional
- 6) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam maupun Nasional
- 7) Melakukan pembinaan shalat wajib dan sunnat
- 8) Melakukan kerjasama dengan komite dan masyarakat untuk mewujudkan Manajemen Berbasis Madrasah
- 9) melakukan proses belajar mengajar yang kondusif
- 10) membiasakan murid untuk berperilaku sopan dan disiplin di dalam maupun diluar lingkungan Madrasah

3. Tujuan

Siswa diharapkan

- 1) Mampu melaksanakan ibadah
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Dapat berkompetensi dalam bidang iptek dan imtaq
- 4) Disiplin dan bertanggung jawab

4. Struktur Organisasi

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil/sekolah itu tingkat dasar/kanak-kanak sekalipun. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, MTs Mirqatul Ulum membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

MTs MIRQATUL ULUM LIPRAK KULON BANYUANYAR

PROBOLINGGO

Kepala Sekolah	: Siti Khadijah, SE
Wakil kepala sekolah	: Abd. Wafi, S. HI
Waka Kurikulum	: Robiatul Adawiyah, S.Pd
Waka Kesiswaan	: M.Khosen, S.Pd
Waka Srana Prasarana	: Uswatun Hasanah, S. HI

Waka Humas	: M. Lutfi, S.Pd.I
Tugas Piket Guru	: Mahfud Syarifuddin, S.Pd.I, Uswatun Hasanah, S.HI, Sarbini, M. Khosen, S.Pd, Jumaskur, S.Ag
Wali kelas I	: Mahfud Syarifuddin, S.Pd.I
Wali kelas II	: Zakiyatul Mukarromah, S.Pd
Wali kelas III	: Jumrotul hasanah, S.HI
Pembina Ekstra Kurikuler	
1. Olah Raga	: Shalahuddin, S.Pd
2. Kepramukaan/ PMR	: Suhartono
3. Bhakti Sosial	: Mun'im Baihaqi
4. Pemberian Santunan	: Husnan Vais, SH
Tambahan Pelajaran	
1. Pelajaran Bahasa Inggris	: Siti Nurfaidah, S.pd
2. Pelajaran Matematika	: Zaini, S.si
3. Pelajaran Fisika	: M. Khosen, S.pd
4. Pelajaran Biologi	: Evi Maghfiroh, S.Si
5. Pelajaran IPS Sejarah	: Yuliana Sistiawati, S.Pd
6. Pelajaran IPS Geografi/Eko	: Zainur Rifa', S.Pd
7. Pelajaran Bahasa Indonesia	: Baidjuri BU, S.Pd
8. Pelajaran PKN	: Busono, S.Pd
Tata Usaha	: Lukman Hakim, SE

Bendahara Rutin, Gaji : Yuliana

Bagian Umum, Sarana Prasarana : Mushoffa, S.Pd. I

Kearsipan dan Penjaga Malam : Abd. Karim

5. Keadaan sarana dan Prasana

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Bustanul Ulum, yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Sarana	jumlah
R kantor	1
R belajar	3
R perpustakaan	1
UKS	1
Koperasi	1
Papan Tulis	3
Papan pengumuman	1
Almari	2
Bel	1
Telp	1
Komputer	6
Mushola	1
Kamar mandi guru	2
Kamar mandi siswa	3
Kantin	1
Lapangan upacara	1
Lapangan olahraga	1

B. Pemaparan Data

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuwangi Probolinggo

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah.

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya.

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang akan dijadikan contoh oleh bawahannya, maka dari itu kepala sekolah harus bersikap disiplin agar bisa dijadikan contoh oleh bawahannya.

MTs Mirqatul ulum adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Mirqatul Ulum, Yayasan Mirqatul Ulum memiliki banyak lembaga antara lain: PAUD, RA, MI, MTs dan MA akan tetapi yang saya amati diantara beberapa lembaga di atas yang paling disiplin yaitu pada MTs Mirqatul Ulum. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk meneliti tentang kedisiplinan yang ada di lembaga MTs Mirqatul Ulum tersebut.

Sehubungan dengan kedisiplinan guru, berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah;

“saya menjabat menjadi kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sejak tahun 2001 karena itu saya merasa mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjadikan lembaga ini lebih maju dari pada sebelumnya.⁴⁰

“Perbedaan Aktifitas antara kepala sekolah dan guru itu lebih berat tugas kepala karena kepala itu sebagai contoh dari pada guru, kalau kepala tidak melaksanakan tugas-tugas sebagai kepala guru otomatis tidak akan melaksanakan tugasnya juga karena kepala yang mengatur semua manajemen yang ada di sekolah, peran sekolah itu bermacam-macam di antaranya sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin (leader), administrator, supervisor dan pendidik.⁴¹

Aktifitas antara kepala sekolah dan Guru sangat berbeda, gerak gerik yang dilakukan kepala sekolah selalu di pandang oleh bawahannya atau guru. Misalnya apabila kepala sekolah tidak melaksanakan tugas-tugas sebagai kepala guru otomatis juga tidak akan mengerjakan tugas-tugasnya karena kepala yang mengatur semua manajemen yang ada di sekolah, ada beberapa peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer, pemimpin (leader), administrator, supervisor dan pendidik.

“Guru- guru di MTs Mirqatul Ulum yang peneliti amati sangat disiplin, baik disiplin waktu maupun tugas. Guru Agama di MTs Mirqatul Ulum datang ke sekolah selalu tepat waktu sebelum KBM di mulai para Guru Agama sudah berada di sekolah dan

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 April 2013

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 April 2013

mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk proses pembelajaran”⁴²

sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“mengenai kedisiplinan guru di MTs Mirqatul Ulum khususnya di lembaga kami alhamdulillah sudah mendukung pada program-program yang ada apabila saya sebagai kepala sekolah memberi tata tertib guru sudah melaksanakannya dengan baik misalnya dengan adanya tata tertib guru harus datang lebih awal sebelum KBM dimulai maka guru-guru akan melaksanakan tata tertib yang saya buat ini khususnya mengenai kedisiplinan waktu. Kalau masalah kedisiplinan di dalam tugas seperti administrasi di lembaga administrasi itu bukan hanya di kerjakan oleh kepala sekolah dan di kerjakan oleh TU, akan tetapi ada juga administrasi yang memang harus di kerjakan oleh guru seperti membuat RPP itu bukan tugas kepala yang membuat tapi itu memang tugas murni guru untuk membuatnya.”⁴³

Kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sangat berhasil dalam mendisiplinkan Guru-gurunya apabila kepala sekolah memberikan tata tertib maka guru akan menjalankan tata tertib yang telah dibuat tersebut, kepala sekolah harus bisa mengatur kedisiplinan guru baik disiplin waktu maupun disiplin tugas misalnya apabila kepala sekolah memberikan peraturan guru harus datang ke sekolah sebelum KBM berlangsung maka kepala sekolah harus datang lebih awal juga karena kepala sekolah akan dijadikan contoh oleh bawannya apabila kepala sekolah datangnya terlambat maka tidak ada gunanya kepala sekolah membuat peraturan tentang kedisiplinan angkan kepala sekolah waktu tersebut karena kepala sekolah tidak memberi contoh yang baik terlebih

⁴² Observasi tentang Guru Agama di sekolah tanggal 16 april 2013

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 april 2013

dahulu kepada bawahannya, kepala sekolah itu akan dijadikan panutan atau contoh oleh bawahannya sedangkan masalah kedisiplinan terhadap tugas kepala sekolah selalu memberikan tugasnya masing-masing misalnya Guru punya tugas membuat RPP, Silabus dan lain-lain yang memang tugas guru dan TU juga mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan oleh TU begitu juga dengan tugas kepala sekolah harus dilaksanakan dengan baik. Jadi kepala sekolah membagi tugas masing-masing dengan benar agar berjalan dengan baik tentang disiplin tugas.

Upaya kepala sekolah untuk mendisiplinkan Guru di MTs

Mirqatul Ulum, berikut Hasil wawancara dengan Kepala sekolah:

“upaya atau Strategi yang saya lakukan sebagai kepala sekolah untuk mendisiplinkan guru di lembaga ini adalah apabila saya membuat tata tertib kepada guru saya sendiri sebagai kepala harus memberi contoh melaksanakan lebih awal kalau saya sebagai kepala tidak melaksanakan hanya memberi tata tertib kepada guru tidak mungkin guru akan melaksanakan tata tertib itu dan tidak mungkin guru itu disiplin. Seperti tata tertib datang sebelum KBM dimulai saya sendiri sebagai kepala harus datang lebih awal daripada guru, jadi pasti kalau kepala sekolah disiplin pasti guru juga akan disiplin dan begitu sebaliknya kalau kepala selalu datang terlambat datang pasti guru akan terlambat juga.

Apabila ada guru yang kurang disiplin atau melanggar tata tertib yang ada maka saya akan menegurnya dan memberikan sanksi, kalau ada tata tertib pasti ada yang namanya sanksi, kalau sanksi itu tidak di laksanakan hanya ada tata tertib maka bagi yang melanggar tata tertib tersebut tidak akan jera. saya memberikan batas atau keringanan kepada guru untuk boleh tidak masuk sekolah Paling banyak 3 kali dalam 1 bulan.⁴⁴

Dari meparan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di atas bahwa kepala sekolah ketika memberikan tata tertib kepala sekolah

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 april 2013

harus melaksanakan ataupun memberi contoh terlebih dahulu kepada bawahannya, kalau kepala sekolah tidak melaksanakan hanya memberi tata tertib kepada guru maka guru tidak mungkin melaksanakan tata tertib dan guru tidak akan bisa menjadi disiplin. Misalnya kepala sekolah memberikan tata tertib kepada guru untuk datang lebih awal sebelum KBM dimulai maka seorang kepala sekolah harus datang lebih awal daripada guru dan harus memberikan contoh terlebih dahulu, apabila kepala sekolah disiplin maka guru juga akan menjadi disiplin begitu juga sebaliknya apabila kepala sekolah datang terlambat guru akan datang terlambat juga karena kepala sekolah menjadi contoh bawahannya.

Apabila ada Guru yang kurang disiplin ataupun melanggar tata tertib maka kepala sekolah akan menegurnya dan memberikan sanksi ada tata tertib pasti ada yang sanksi, kalau sanksi itu tidak di laksanakan hanya ada tata tertib maka bagi yang melanggar tata tertib tersebut tidak akan jera.

Kepala sekolah memberi batas kepada guru untuk tidak masuk sekolah paling banyak 3 kali dalam 1 bulan demi menjaga kedisiplinan di lembaga. Jadi Kepala sekolah harus bisa memberi pengaruh yang baik kepada guru maupun staf-stafnya karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu

membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Arti dan manfaat kedisiplinan menurut kepala sekolah, hasil interview peniliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“menurut saya Disiplin adalah bagian yang integral dari kepribadian, pembinaan disiplin diri tidak terlepas dari pembentukan pribadi manusia secara keseluruhan. Dengan bersikap disiplin insyaallah semua kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

“Manfaat kedisiplinan yaitu: dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha, disiplin diri menjelma dalam bentuk ketekunan dan kerja keras yang akhirnya membuahkan keberhasilan, disiplin sebagai tolak ukur diri dalam mempersiapkan kegiatan untuk mencapai kesuksesan, sebagai pengontrol dan pengekanng diri dalam melakukan suatu tindakan, sebagai suri tauladan untuk orang lain yang akan melakukan usaha untuk memperbaiki diri dan juga mencapai keberhasilan.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas kepala sekolah mendefinisikan disiplin adalah integral kepribadian, pembinaan, pengontrol dan pengekanng diri dalam melakukan suatu tindakan. manfaat kedisiplinan:

a) sebagai tolak ukur diri dalam mempersiapkan kegiatan untuk mencapai kesuksesan, b) sebagai pengontrol dan pengekanng diri dalam melakukan suatu tindakan, c) suri tauladan untuk orang lain yang akan melakukan usaha untuk memperbaiki diri dan juga mencapai keberhasilan. d) dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha, disiplin diri menjelma dalam bentuk ketekunan dan kerja keras yang akhirnya membuahkan keberhasilan.

⁴⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 april 2013

Untuk memperkuat data di atas maka peneliti mencari literatur lain dengan cara wawancara dengan Guru Agama terkait dengan kepemimpinan Kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum.

Wawancara dengan Guru Agama di MTs Mirqatul Ulum:

“yang saya ketahui kepala sekolah di MTs ini sangatlah disiplin, beliau datangnya selalu on time misalnya jam masuk pukul 07.30 WIB maka beliau datangnya selalu sebelum bel berbunyi atau sebelum KBM dimulai beliau sudah di kantor jadi kita sebagai Guru atau bawahannya merasa sungkan apabila datang ke sekolah terlambat.”⁴⁶

“kepala sekolah sangat disiplin dan on time sehingga apabila saya terlambat datang ke sekolah sangat malu karena beliau sudah berada di sekolah terlebih dahulu.”⁴⁷

“tanggapan saya terkait dengan kedisiplinan kepala sekolah, beliau sangatlah disiplin dalam mengatur waktunya beliau selalu tepat waktu berangkat ke sekolah dan selalu menasehati kita (guru) untuk selalu disiplin dalam melakukan sesuatu disiplin sangatlah penting untuk kehidupan karena dengan berdisiplin kegiatan dan aktivitas kita insyaallah akan berjalan dengan lancar.”⁴⁸

“kepala sekolah MTs ini sangat disiplin beliau selalu tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu terutama untuk berangkat ke sekolah selalu on time , beliau selalu berpesan kepada kita (guru) agar membiasakan diri bersikap disiplin.”⁴⁹

“masalah perizinan kepala sekolah memberikan kelonggaran kepada kita (guru) untuk boleh tidak masuk sekolah 3 kali dalam 1 bulan, beliau berpesan agar kita rajin dalam masuk sekolah tidak boleh meng-entengkan tugas kita sebagai pendidik karena itu adalah sebuah tanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah di MTs ini bersifat demokratis beliau selalu bermusyawarah dalam mengambil sebuah keputusan apabila ada suatu permasalahan maka kita akan mencari problem solvingnya tersebut bersama-sama, beliau pernah berbicara kepada saya “kalau ada suatu permasalahan silahkan kalian

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak tanggal 16 april 2013

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Bidang studi Fiqh tanggal 16 april 2013

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Al-qur'an Hadits tanggal 18 april 2013

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 18 april 2013

bicarakan kepada saya jangan sungkan-sungkan nanti kita akan rapatkan bersama dalam mencari problem solvingnya” nah maka dari itu kepala sekolah di MTs ini sangat bersifat demokratis saya sangat senang dengan sistem kepemimpinan yang ada di sekolah ini.⁵⁰

Dari pemaparan data di atas menyatakan bahwa kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sangat bersikap disiplin baik disiplin terhadap waktu maupun tugas, hal ini sesuai dengan pernyataan guru Agama yang menyatakan bahwa kepala sekolah sangat tegas dalam masalah kedisiplinan sehingga kepala sekolah memberi peraturan tentang disiplin waktu dan tugas, kepala sekolah tidak hanya sekedar memberikan tata tertib saja akan tetapi harus memberi contoh terlebih dahulu kepada bawahannya karena jika kepala sekolah tidak menjadi contoh yang benar maka gurupun juga tidak akan melaksanakan tata tertib yang ada. Sudah jelas sekali bahwa kepala sekolah akan terus di pandang dan di jadikan contoh oleh bawahannya.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah MTs Mirqatul Ulum itu bersifat Demokratis, apabila ada suatu permasalahan maka kepala sekolah mencari problem solvingnya bersama-sama dengan jalan bermusyawarah hal ini sesuai dengan pernyataan Guru agama.

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak tanggal 16 april 2013

2. Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul ulum

Memimpin sekolah tidak semudah yang kita bayangkan apabila di sekolah ada peraturan atau tata tertib maka selalu faktor yang menjadi penghambat berjalannya tata tertib yang ada, berikut kendala-kendala yang di alami kepala sekolah untuk mendisiplinkan Guru di MTs Mirqatul Ulum:

“keluhan yang saya rasakan selama menjadi kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum Apabila wali murid tidak mendukung kepada program-program sekolah itu sangat membawa ketidak majuan kepada lembaga, terkait dengan guru yang kurang mendukung kepada program-program sekolah itu juga sangat menghambat kepada keunggulan atau keaktifan lembaga.⁵¹

“di lembaga kami ada guru yang mempunyai anak yang masih kecil bisa di bilang balita kalau anaknya rewel ataupun sakit itu salah satu yang menyebabkan guru terlambat datang ke sekolah. Kalau kesibukan dalam memasak itu tidak menjadi faktor keterlambatan guru datang ke sekolah karena sudah memang disiapkan terlebih dahulu agar guru tidak terlambat datang ke sekolah. kalau masalah faktor ekonomi itu tidak menjadi penghambat karena yang kaya maupun yang miskin itu kalau masalah tanggung jawab sama saja.⁵²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum maka di temukan bahwa yang menjadi faktor penghambat atas adanya peraturan di sekolah yaitu adanya guru yang mempunyai anak balita apabila anaknya tersebut rewel ataupun sakit maka menyebabkan guru terlambat datang ke sekolah kalau masalah faktor ekonomi tidak menjadi penghambat berjalannya tata tertib kedisiplinan karena kepala

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 april 2013

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah Siti Khadijah, SE tanggal 15 april 2013

sekolah selalu memberi arahan kepada guru agar selalu mendahulukan tanggung jawab baik itu kaya maupun kurang mampu.

Faktor yang menghambat keefektifan berjalannya peraturan yang di buat oleh lembaga adalah apabila wali murid dan guru kurang mendukung akan adanya program-program sekolah hal itu sangat membawa ketidak majuan kepada lembaga dan sangat menghambat kepada keunggulan dan keefektifan lembaga.

C. Temuan Penelitian

1. Upaya kepala Sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo

- a. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik
- b. Tegas dalam menentukan tata tertib
- c. Mengkondisikan guru-guru dan staf-stafnya dengan baik
- d. Memberi sanksi bagi guru yang tidak mematuhi tata tertib sekolah
- e. Bersikap demokratis dalam mengambil keputusan

2. Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

- a. Adanya guru yang mempunyai anak balita
- b. Kurangnya dukungan dari guru
- c. Kurangnya dukungan dari wali murid

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo

Aktifitas antara kepala sekolah dan Guru sangat berbeda gerak gerik yang dilakukan kepala sekolah selalu di pandang oleh bawahannya atau guru. Misalnya apabila kepala sekolah tidak melaksanakan tugas-tugas sebagai kepala otomatis guru juga tidak akan mengerjakan tugas-tugasnya karena kepala yang mengatur semua manajemen yang ada di sekolah, ada beberapa peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer, pemimpin (leader), administrator, supervisor, pendidik .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka hal ini sesuai dengan literatur yang ada, Sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
- b. Sumber daya suatu sekolah
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

2. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Menurut Fred E. Fiedler, Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan

⁵³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm 84

tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.⁵⁴

3. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala Madrasah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.⁵⁵

4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut Kepala Madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Op.cit.*, hlm 27

⁵⁵ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Op.cit.*, hlm 192

5. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Betapa berat dan mulia peranan seorang Kepala Madrasah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai.⁵⁶

Kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sangat berhasil dalam mendisiplinkan Guru-gurunya apabila kepala sekolah memberikan tata tertib maka guru akan menjalankan tatatertib yang telah dibuat tersebut, kepala sekolah harus bisa mengatur kedisiplinan guru baik disiplin waktu maupun disiplin tugas misalnya apabila kepala sekolah memberikan peraturan guru harus datang ke sekolah sebelum KBM berlangsung maka kepala sekolah harus datang lebih awal juga karena kepala sekolah akan dijadikan contoh oleh bawannya apabila kepala sekolah datangnya terlambat maka tidak ada gunanya kepala sekolah membuat peraturan tentang kedisiplinan karena kepala sekolah tidak memberi contoh yang baik

⁵⁶ Wahdjosumidjo, *Op.cit.*, hlm 122

terlebih dahulu kepada bawahannya, kepala sekolah itu akan dijadikan panutan atau contoh oleh bawahannya.

Pernyataan di atas sesuai dengan literatur sebagai berikut:

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.⁵⁷

sedangkan masalah kedisiplinan terhadap tugas kepala sekolah selalu memberikan tugasnya masing-masing misalnya Guru punya tugas membuat RPP, Silabus dan lain-lain yang memang tugas guru dan TU juga mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan oleh TU begitu juga dengan tugas kepala sekolah harus dilaksanakan dengan baik. Jadi kepala sekolah membagi tugas masing-masing dengan benar agar berjalan dengan baik tentang disiplin tugas.

⁵⁷ Marno, *Islam by Manejement and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm 54

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas Sehubungan dengan pelaksanaan tugas tersebut, dalam Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru, dinyatakan bahwa beban tugas guru meliputi :

1. Membuat perencanaan program pembelajaran, yang mencakup: membuat program tahunan, membuat program semester, merumuskan silabus pembelajaran yang telah dikembangkan, membuat RPP, dan menyiapkan materi pembelajaran.
2. Melaksanakan program pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Tentang Standard Proses*, tugas guru dibagi menjadi dua, yaitu tugas dalam pengelolaan kelas dan tugas guru dalam PBM.⁵⁸

Upaya kepala sekolah untuk mendisiplinkan Guru di MTs Mirqatul Ulum, berikut Hasil wawancara dengan Kepala sekolah:

Kepala sekolah ketika memberikan tata tertib maka kepala sekolah harus melaksanakan ataupun memberi contoh terlebih dahulu kepada bawahannya, kalau kepala sekolah tidak melaksanakan hanya memberi tata tertib kepada guru maka guru tidak mungkin melaksanakan tata tertib dan guru tidak akan bisa menjadi disiplin.

Misalnya kepala sekolah memberikan tata tertib kepada guru untuk

⁵⁸ Line Caecilia Boen, dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Gandhi Sevaloka*. Jurnal PENDIDIKAN, Vol.18 No.2. Jakarta. 2011.hlm. 11

datang lebih awal sebelum KBM dimulai maka seorang kepala sekolah harus datang lebih awal daripada guru dan harus memberikan contoh terlebih dahulu, apabila kepala sekolah disiplin maka guru juga akan menjadi disiplin begitu juga sebaliknya apabila kepala sekolah datang terlambat guru akan datang terlambat juga karena kepala sekolah menjadi contoh bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2002:118), "Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin diri. Pemimpin harus mampu membuat pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan rasa hormat terhadap orang lain"⁵⁹

Apabila ada Guru yang kurang disiplin ataupun melanggar tata tertib maka kepala sekolah akan menegurnya dan memberikan sanksi ada tata tertib pasti ada yang sanksi, kalau sanksi itu tidak dilaksanakan hanya ada tata tertib maka bagi yang melanggar tata tertib tersebut tidak akan jera.

Kepala sekolah memberi batas kepada guru untuk tidak masuk sekolah paling banyak 3 kali dalam 1 bulan demi menjaga kedisiplinan di lembaga.

⁵⁹ *ibid.* hlm 10

Jadi Kepala sekolah harus bisa memberi pengaruh yang baik kepada guru maupun staf-stafnya karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara ini sesuai dengan beberapa teori yang ada sebagai berikut:

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.⁶⁰

Untuk memperkuat data di atas maka peneliti mencari literatur lain dengan cara wawancara dengan Guru Agama terkait dengan kepemimpinan Kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sebagai berikut:

⁶⁰ Marno, *Op.cit.*, hlm 54

Kepala sekolah di MTs Mirqatul Ulum sangat bersikap disiplin baik disiplin terhadap waktu maupun tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas hal ini sesuai dengan pendapat keke T. Aritonang dalam bukunya kompetensi kerja, Disiplin kerja Guru, menyatakan bahwa guru dikatakan disiplin apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b) Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungna yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- c) Disiplin dalam hal melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
- d) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi : memperhatikan sikap, tingkah laku dan harga diri.⁶¹

hali ni sesuai dengan pernyataan guru Agama yang menyatakan bahwa kepala sekolah sangat tegas dalam masalah kedisiplinan sehingga kepala sekolah memberi peraturan tentang disiplin waktu dan tugas, kepala sekolah tidak hanya sekedar memberikan tata tertib saja akan tetapi harus memberi contoh terlebih dahulu kepada

⁶¹ Aritonang, Keke T. *Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru* ([http// www. Bpkpenabur. Or.id](http://www.Bpkpenabur.Or.id)) diakses 12 juli 2012

bawahannya karena jika kepala sekolah tidak menjadi contoh yang benar maka gurupun juga tidak akan melaksanakan tata tertib yang ada. Sudah jelas sekali bahwa kepala sekolah akan terus di pandang dan di jadikan contoh oleh bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas hal ini sesuai dengan pendapat Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2010:89), "Faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai adalah: (1) ada tidaknya keteladanan dari pimpinan dalam organisasi; (2) ada tidaknya pengawasan dari pimpinan ; (3) ada tidaknya perhatian dari pimpinan kepada para pegawai; (4) ada tidaknya aturan yang dapat dijadikan pegangan; (5) besar kecilnya pemberian kompensasi; (6) keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; (7) diciptakannya kebiasaan-kebiasaan atau suatu situasi tertentu yang mendukung tegaknya disiplin". Atas dasar hal tersebut, bila dalam pelaksanaan kerja, seorang pegawai tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi, maka pimpinan dapat rnengambil suatu tindakan tertentu guna mengendalikan dan mengoreksi perilaku yang menyimpang dari peraturan.⁶²

Definisi disiplin adalah integral kepribadian, pembinaan, pengontrol dan pengekang diri dalam melakukan suatu tindakan. manfaat kedisiplinan: a) sebagai tolak ukur diri dalam mempersiapkan kegiatan untuk mencapai kesuksesan, b) sebagai pengontrol dan

⁶² Line Caecilia Boen, dkk., hlm. 10

pengekan diri dalam melakukan suatu tindakan, c) suri tauladan untuk orang lain yang akan melakukan usaha untuk memperbaiki diri dan juga mencapai keberhasilan. d) dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha, disiplin diri menjelma dalam bentuk ketekunan dan kerja keras yang akhirnya membuahkan keberhasilan.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah MTs Mirqatul Ulum itu bersifat Demokratis, apabila ada suatu permasalahan maka kepala sekolah mencari problem solvingnya bersama-sama dengan jalan bermusyawarah hal ini sesuai dengan pernyataan Guru agama.

B. Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Mirqatul ulum

Memimpin sekolah tidak semudah yang kita bayangkan apabila di sekolah ada peraturan atau tata tertib maka selalu ada faktor yang menjadi penghambat berjalannya tata tertib yang ada, berikut kendala-kendala yang di alami kepala sekolah untuk mendisiplinkan Guru di MTs Mirqatul Ulum:

Faktor penghambat atas adanya peraturan di sekolah yaitu adanya guru yang mempunyai anak balita apabila anaknya tersebut rewel ataupun sakit maka menyebabkan guru terlambat datang ke sekolah kalau masalah faktor ekonomi tidak menjadi penghambat berjalannya tata tertib kedisiplinan karena kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru agar selalu mendahulukan tanggung jawab baik itu kaya maupun kurang mampu.

Faktor yang menghambat keefektifan berjalannya peraturan yang di buat oleh lembaga adalah apabila wali murid dan guru kurang mendukung akan adanya program-program sekolah hal itu sangat membawa ketidak majuan kepada lembaga dan sangat menghambat kepada keunggulan dan keefektifan lembaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Upaya Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Di MTs Mirqatul Ulum dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin Guru meliputi :
 - a) kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, b) tegas dalam menentukan tata tertib, c) mengkondisikan guru dan staf-stafnya dengan baik, d) membagi tugas dengan benar, e) memberi sanksi bagi guru yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, f) bersikap demokratis dalam mengambil keputusan.
2. Kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi:
 - a) adanya guru yang mempunyai anak balita b) kurangnya dukungan dari guru, c) kurangnya dukungan wali murid.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk kepala sekolah meliputi: a) hendaknya mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mampu memotivasi dan membina kerjasama yang baik dengan para guru dan karyawan, b) hendaknya meningkatkan kualitas guru dan kualitas mutu pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK, c) hendaknya bersikap disiplin terhadap waktu maupun tugas, d) dalam melaksanakan tugas hendaknya lebih menyadari bahwa Kepala Madrasah sebagai pembimbing, pengawas dan pengayoman bagi bawahannya.
2. Untuk guru meliputi: a) lebih menyadari tanggung jawab sebagai pendidik, b) bersikap disiplin dalam waktu maupun tugas, c) menjaga akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim^a. 2009. *Gaya Kepemimpinan* <http://meetabied.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2012
- Anonim^b. 2009. *Arti Kedisiplinan Seorang Guru*. [http://proposal.com/2009/04/30/Arti Kedisiplinan Seorang Guru](http://proposal.com/2009/04/30/Arti%20Kedisiplinan%20Seorang%20Guru). Diakses pada tanggal 12 juli 2012
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aziz Wahab, Abdul. 2008 *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: CV Alfabeta
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barus, Murni. 2009. *Menanamkan Sikap Disiplin pada Guru*. <http://www.bpkpenabur.or.id>. Diakses 12 juli 2012
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Pantja Simpati
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasioanal
- J. Moleong, Lexi. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Keke T. Aritonang. 2012. *Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru*. <http://www.bpkpenabur.or.id>. Diakses 12 juli 2012
- Kholis, Nur. 2000. *Menejemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Line Caecilia Boen, dkk. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Gandhi Sevaloka*. Jurnal Pendidikan, Vol.18 No.2. Jakarta

- Marno. 2007. *Islam by Manejement and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puedadawarnitra. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalm. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Salim, Petter. 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Moderns, English Press
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suetopo, Hendyat dan Suemanto, Wasty. 1999. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam. 1999. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: Stain Press
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Grafindo Persada



**YAYASAN MIRQATUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MIRQATUL ULUM
“ MTs. MU “**

**Terakreditasi : B. NSM : 2123513070017
LIPRAK KULON BANYUANYAR PROBOLINGGO**

Sekretariat : Kantor MTs. Mirqatul Ulum Dsn Kramat RT. RW 09/03 Liprak Kulon Telp. 0335-611149 Kode Pos 67275

SURAT KETERANGAN
nomor: **MTs.020/265/MU/SK/II/2013**

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: Un.3.1/TL.001/353/2013 tanggal 2 april 2013 hal penelitian. Maka kami beritahukan bahwa;

Nama : Himami Hafawati
NIM : 09110142
Jurusan : Pendidikan agama islam (PAI)

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian sebagai tugas telah menyusun skripsi dengan judul “ **Upaya kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin) dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MTs Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo**”

Demikian surat keterangan ini kami buat harap maklum.

Probolinggo, 10 April 2013

Kepala Sekolah



Siti Khadijah, SE

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah

1. Berapa lama menjadi kepala sekolah ?
2. Apa perbedaan aktivitas ketika menjadi kepala sekolah dan guru ?
3. Bagaimana dengan guru-guru yang ada di sekolah ini terkait dengan kedisiplinan waktu?
4. Bagaimana dengan kepala sekolah dalam mendisiplinkan waktu agar bisa menjadi contoh yang baik?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru ?
6. Keluhan apa saja yang selama ini dirasakan selama menjadi kepala sekolah?
7. Faktor apa saja yang membuat kepala sekolah dan guru ketika terlambat?
8. Untuk mendisiplinkan perizinan, adakah batas-batasnya?
9. Adakah sanksinya?
10. Apa saja kendala yang dialami kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru

Guru Agama

1. Bagaimana tanggapan guru pada kepala sekolah terkait dengan kedisiplinan waktu dan perizinan?
2. Bagaimana penilaian guru pada kepemimpinan kepala sekolah?



Pintu Gerbang MTs Mirqatul Ulum



Gedung Sekolah MTs Mirqatul Ulum



Gedung Pertemuan



Siswi MTs Mirqatul Ulum saat istirahat

BIODATA MAHASISWA



Nama : Himami Hafsawati
NIM : 09110142
Tempat Tanggal Lahir: Probolinggo, 19 September 1991
Fak./Jur./ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Liprak Kulon Kec. Banyuanyar
Kab. Probolinggo
No. telp/ HP : 085655814333

Malang, 05 Juli 2013
Mahasiswa,

Himami Hafsawati
NIM. 09110142